



IMPLEMENTING *DRILL* METHOD TO INCREASE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE II ELEMENTARY STUDENTS ON MULTIPLICATION MATERIAL

Naila Kurnia Restu¹, Siti Ruqoyyah², Uke Viani³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹Nailakurnia97@gmail.com, ²siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id, ³Ukeviani7@gmail.com

PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS II SD

ARTICLE INFO

Submitted:
09 Agustus 2020
09th August 2020

Accepted:
03 Oktober 2020
03rd October 2020

Published:
25 Oktober 2020
25th October 2020

ABSTRACT

Abstract: This research was triggered by the low level of the learning outcomes on the mathematics learning at primary schools. It was also based on the results of observation finding that there were problems constraining the success of learning mathematics at primary schools. One of which was the students' low achievement and the mathematics learning which were less attractive to students. This research aimed to improve the students' mathematics learning outcomes on multiplication material by implementing drill method. This research was classroom action research in which the researchers compared the increase of students' learning outcomes before and after the implementation of drill method in two cycles. This research was conducted in SDN Cibeber 1 at Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. The results of this study indicated that the students' mathematics learning outcomes on multiplication material increased as much as 52.2% after the implementation of drill method. Thus, it could be concluded that the drill method could increase the mathematics learning outcomes of grade II elementary students in the multiplication material.

Keywords: learning outcomes, drill method, mathematics

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi atau hasil belajar terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selain itu juga berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat banyak permasalahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa dan pelajaran matematika yang kurang diminati siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD kelas II pada materi perkalian dengan menggunakan metode drill. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan membandingkan peningkatan hasil belajar anak sebelum dan sesudah diterapkan metode drill sebanyak dua siklus penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Cibeber 1 di daerah Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian sebanyak 52,2% setelah diterapkan metode drill. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian siswa kelas II SD.

Kata kunci: hasil belajar, metode drill, matematika

CITATION

Restu, N.K., Ruqoyyah, S., & Viani, U. (2020). Implementing *Drill* Method to Increase Mathematical Learning Outcomes of Grade II Elementary Students on Multiplication Material. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 593-599. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i5.8024>.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar dalam perkembangan teknologi modern,

sehingga memiliki peranan yang penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk memajukan daya pikir

manusia (Juniati, 2017). Hal ini juga sesuai pendapat (Ruqoyyah, 2018), matematika adalah ilmu universal yang menjadi dasar dalam teknologi modern dan dapat membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika sangat penting karena perkembangan teknologi yang semakin pesat juga dilandasi oleh perkembangan matematika salah satunya di bidang teori bilangan.

Kenyataan di lapangan dalam pembelajaran matematika yaitu masih rendahnya prestasi serta kurangnya motivasi. Hal ini berkaitan dengan pendapat (Juniati, 2017) bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar kurang aktif dan kurang memaksimalkan kelompok belajarnya karena guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga terjadi di kelas II SDN Cibeber 1 Kota Cimahi. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, diketahui bahwa terdapat banyak permasalahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran matematika, diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.

Guru dituntut untuk profesional dan memiliki metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai termasuk pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang telah

dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Salah satu metode yang cocok diterapkan yaitu metode *drill*. Menurut Syaiful (2010) metode *drill* cocok diterapkan untuk melatih siswa SD kelas II yang masih membutuhkan peran orang dewasa dalam melakukan kegiatan, agar siswa terbiasa dan senang dalam melakukan pengulangan. Dalam metode *drill*, guru tidak banyak memberi ceramah melainkan berperan sebagai fasilitator dengan memberikan intruksi singkat yang diikuti contoh yang disusun secara menyeluruh baik yang sederhana sampai dengan yang kompleks.

Metode *drill* sangat diperlukan pada mata pelajaran matematika khususnya materi perkalian di kelas II SD. Menurut Jaelani (2017), metode *drill* efektif digunakan pada materi pengenalan perkalian pada siswa SD kelas II, karena dalam sintaksnya yang berulang-ulang dalam suatu hal yang sama sehingga dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan terhadap pembelajaran matematika khususnya materi perkalian. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Metode *Drill* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SD”

KAJIAN TEORETIS

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar dan mengajar yang dilihat dari sisi siswa, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Pendapat tersebut berkaitan dengan yang disampaikan oleh Winkel (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan dari sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang. Hasil belajar dapat ditingkatkan secara sistematis melalui usaha sadar dan mengarah pada perubahan yang lebih baik sehingga kemudian disebut proses belajar (Juniati, 2017). Sedangkan menurut Gagne (Suprijono, 2009), hasil belajar berupa: (1) informasi verbal,

yaitu keleluasaan dalam mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa; (2) kemampuan intelektual, yaitu kemampuan dalam mempresentasikan lambang dan konsep; (3) strategi kognitif, yaitu keterampilan mengarahkan dan menyalurkan aktivitas kognitifnya sendiri; (4) sikap, yaitu kemampuan menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian mengenai objek tersebut.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, serta suatu bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa.

Metode Tanya Jawab (*drill*)

Metode tanya jawab (*drill*) yaitu sebagai langkah interaksi antara siswa dengan guru melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan respon dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru bagi siswa (Juniati, 2017). Sedangkan menurut Roestiyah (2012), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar guru kepada siswa dengan melakukan kegiatan latihan, sehingga siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajarinya.

Metode *drill* merupakan suatu cara guru dalam mengajar dengan memberikan beberapa latihan terhadap suatu materi yang telah dipelajari siswa, sehingga siswa tersebut memperoleh suatu keterampilan tertentu (Farhanah, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan praktik yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan kemampuan, keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari (Elly et al., 2013).

Roestiyah (Sari & Maryatun, 2016) menjelaskan, Guru perlu memperhatikan dan menerapkan langkah-langkah metode *drill* yang telah disusun, yaitu: (1) gunakan latihan (*drill*) hanya untuk mata pelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks. Misal, menghafal, menghitung, dan sebagainya; (2) guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dan dilakukan oleh guru atau peneliti yang terlibat di dalamnya. Metode PTK bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek (Wardani, 2014). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dihentikan pada siklus II karena kelas sudah stabil, yakni peneliti sudah mampu menguasai keterampilan

sebelum siswa melakukan. Sehingga siswa sadar akan manfaat dan kegunaan latihan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang akan datang; (3) guru harus menekankan diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami peserta didik, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki; (4) ketepatan merupakan keutamaan, dan memperhatikan kecepatan agar siswa melakukan kecepatan dan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; (5) guru memperhatikan waktu ketika latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, karena jika terlalu lama akan membosankan. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan rasa gembira dan optimis yang bisa menghasilkan keterampilan yang baik; (6) guru dan siswa mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan; (7) perbedaan individual siswa menjadi perhatian guru, sehingga kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa dapat berkembang; (8) guru dan siswa menyimpulkan dari hasil latihan.

Langkah-langkah metode *drill* yang telah dipaparkan tersebut, dengan latihan dapat bermanfaat bagi siswa sehingga siswa dapat menguasai kecakapan. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktik di sekolah.

belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan metode pembelajaran yang diberikan.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *drill*, serta media pembelajaran yang akan digunakan.
Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *drill*. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas II SDN Cibeber 1. Materi yang akan diberikan adalah

materi perkalian 1-5. Adapun tindakan yang dilakukan pada tiap siklus yaitu:

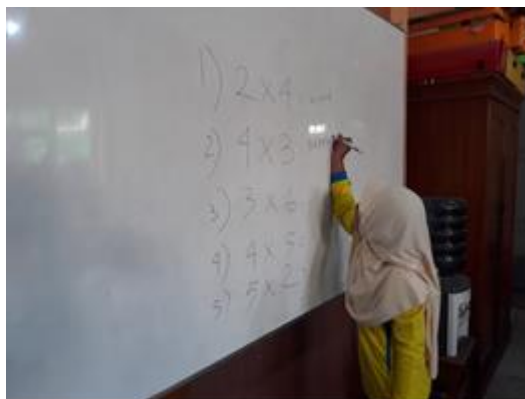
- 1) Peneliti menyampaikan presentasi kelas dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi perkalian.



Gambar 1. Peneliti Menyampaikan Materi Perkalian

- 2) Peneliti bertugas sebagai pengajar yang mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat dan dibantu oleh satu mitra peneliti yang bertugas untuk membantu

mengamati aktivitas peneliti dalam menerapkan dan mengamati partisipasi siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Partisipasi Siswa Dalam Proses Penerapan Metode *Drill*

- 3) Apabila pada saat pembelajaran berlangsung terjadi hal-hal di luar perencanaan maka peneliti dapat melakukan penyesuaian.

b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap evaluasi yaitu lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian di

lapangan, maupun yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam proses ini semua perubahan dicatat. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan akibat implementasi tindakan dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang

digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Hasil dari tahap I ternyata belum mencapai target yang diharapkan, maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus kedua.

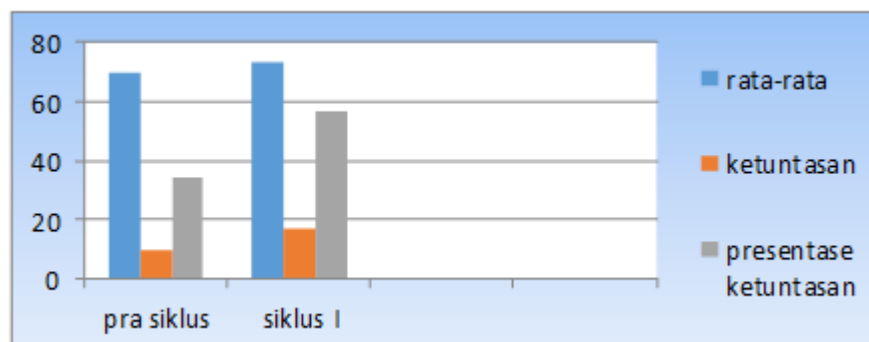
Siklus II

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tahapan tindakan siklus II mengikuti tahapan tindakan siklus I. Dan hasil dari siklus II adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan metode *drill* sudah efektif dan jauh lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari skor awal (Pra Siklus) sebelum dilakukan tindakan

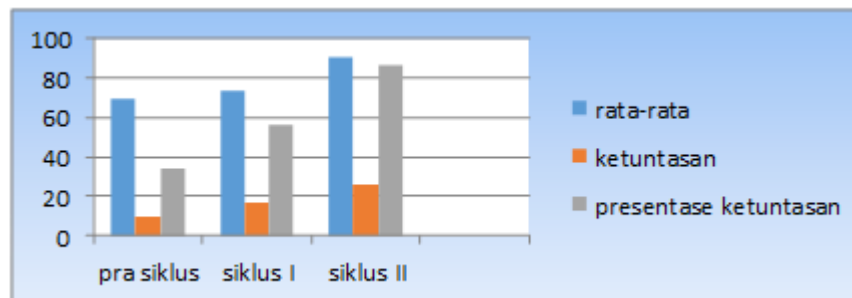
dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Akan tetapi jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 belum mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu dengan merevisi RPP. Dengan memperjelas lembar

kegiatan dan membagi kelompok kecil diharapkan siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari skor awal (Pra Siklus) sebelum dilakukan tindakan sampai dengan dilakukan tindakan pada Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum tindakan dengan ditunjukkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode *drill*. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan refleksi siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian matematika dapat diakhiri pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas II di SDN 1 Cibeer dalam pokok bahasan materi perkalian. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya

Pembahasan

Pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan kuis kelompok. Selain itu dengan adanya metode *drill* ini pada siklus II juga terlihat siswa bersemangat dalam menjelaskan dan mengaplikasikan konsep perkalian di depan kelas.

Hal ini sesuai dengan tujuan matematika yang dipaparkan oleh Depdiknas (Ahmad, 2013) bahwa secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikannya.

peningkatan jumlah siswa yang tuntas memenuhi KKM > 75 adalah sebagai berikut: (1) Pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM adalah 17 siswa dari 30 siswa (56.6%); (2) Pada siklus II, siswa yang memenuhi KKM adalah 26 siswa dari 30 siswa (86.6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elly, E., Abdulssamad, & Kresnadi, H. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba*

Sepotong. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Farhanah. (2012). Penggunaan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Matematika Hitung Campurab Kelas III SDN 24 Pontianak. *PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura*, 1–15.

- Jaelani, A. (2017). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon*. 4, 87–96.
- Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruqoyyah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa MA melalui Contextual Teaching and Learning. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 85–99.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani. (2014). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Erlangga.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.